

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Dalam ruang lingkup pembangunan nasional, bidang yang mendapat perhatian oleh pemerintah adalah pendidikan dasar. Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Menurut Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Peningkatan kualitas pendidikan di SD merupakan titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini dan pada kurun waktu yang akan datang. Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas guru. Guru yang professional senantiasa akan terus berinovasi untuk membantu proses belajar

siswa. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa (Depdiknas, 2007:1).

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dasar ialah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki fungsi yang strategis, karena dengan bahasa pendidik dapat memberikan ilmu pengetahuan, seni dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Tanpa bahasa tidak mungkin para siswa dapat menerima itu semua dengan baik. Sekolah dasar harus memberikan bekal kemampuan dan empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa.

Diantara salah satu keterampilan tersebut yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis berhubungan dengan proses menjelaskan sebuah objek dengan pemberian bahasa tulisan dengan simbol-simbol huruf, pembentukan kata, pembentukan frase, pembentukan kalimat dan pembentukan paragraf sehingga mewujudkan sebuah bahasa tulisan yang memiliki satu kesatuan makna tertentu. Keterampilan menulis siswa salah satunya adalah menulis puisi bebas.

Menulis kreatif puisi adalah salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SD. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi.

Pembelajaran menulis puisi tidaklah mudah, banyak hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya khususnya pada tingkat sekolah dasar yang pada hakikatnya masih berpikir kongkrit. Selain itu, minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong masih rendah. Hambatan lain yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis puisi yaitu sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan dalam menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian secara langsung, pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis puisi bebas di kelas V SDN Cisalasih

umumnya verbalisme atau dengan menggunakan metode ceramah yang pada hakikatnya merupakan metode termudah dan termurah, guru hanya menjelaskan lalu menugaskan siswa untuk menulis atau membuat puisi dengan tema yang telah ditentukan tanpa memperhatikan bagaimana pengembangan daya imajinasi dan daya pikir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas kurang optimal. Akibatnya hasil belajar siswa rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas yaitu 61% dari 100% atau 17 dari 28 siswa kelas V SDN Cisalasih Kabupaten Bandung Barat belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 60 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menuliskan puisi mudah dimengerti, dipahami dan menarik bagi siswa perlu adanya metode untuk memberikan cara agar keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat terutama dalam pembelajaran menulis puisi yakni dengan menerapkan metode *field trip*.

Metode *field trip* adalah suatu metode yang memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan cara mengajak siswa untuk belajar di luar kelas ataupun mengunjungi tempat-tempat tertentu yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode *field trip* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, mengurangi rasa tidak nyaman saat berada di dalam kelas karena anak seusia sekolah dasar sangat cepat bosan diam di kelas serta menjadi solusi dari masalah dan hambatan yang sering terjadi dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode *Field Trip* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN Cisalasih”**.

2. Latar Belakang Sekolah

a. Sejarah Perkembangan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Cisalasih yang terletak di Kampung Cisalasih, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat ini telah berdiri semenjak tahun 1979 dengan nama SD Inpres Cisalasih. Berkat usaha dan kerja keras dari sesepuh dan tokoh-tokoh Kampung Cisalasih, akhirnya berdirilah SD Inpres Cisalasih. Tanah yang dipakai untuk bangunan SDN Cisalasih merupakan tanah hasil swadaya warga dan diprakarsai oleh tokoh masyarakat.

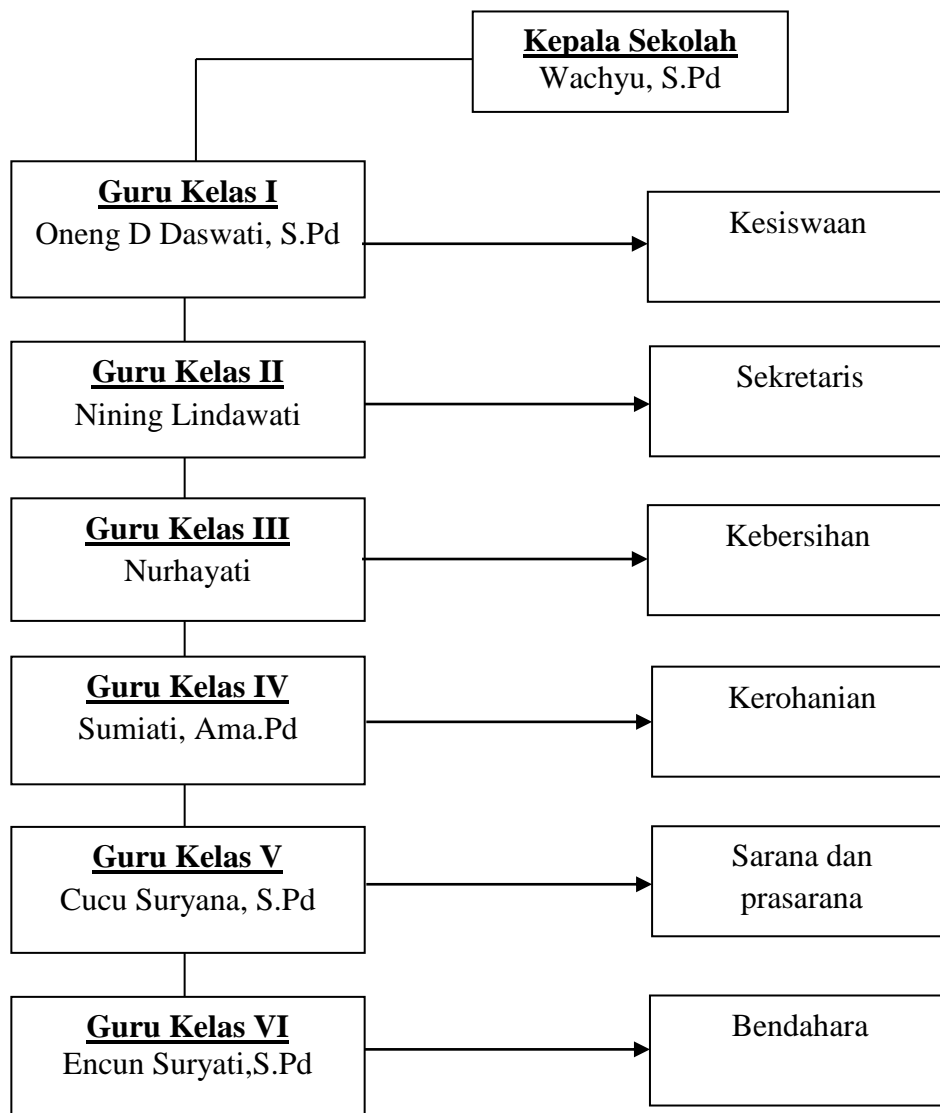
Secara geografis, letak SDN Cisalasih ini berada pada daerah perkebunan dan pemukiman. Akses jalan cukup sulit karena kondisi jalan yang berbukit-bukit. Namun, dari segi kondisi lingkungan, sekolah ini sangat asri, sejuk dan bebas dari polusi karena berada di sekitar perkebunan. Kemudian, warga yang ramah, sopan dan bersahaja tak luput dari perhatian karena sekolah ini pun berdekatan dengan pemukiman warga.

Pada umumnya masyarakat Kampung Cisalasih ini menyekolahkan anak-anaknya ke SDN Cisalasih, karena dalam satu dusun hanya terdapat sedikit sekolah khususnya sekolah dasar. Sehingga mayoritas siswa SDN Cisalasih merupakan warga Kampung Cisalasih. Begitupun dengan guru, mayoritas guru-guru berdomisili tak jauh dari sekolah.

SDN Cisalasih melakukan beberapa rehab pembangunan untuk sarana dan prasarana. Selain itu pada masa ini prestasi pun cukup meningkat, terbukti dengan prestasi akademik siswa seperti menjadi juara lomba MIPA se-kecamatan lembang dan kedua se-kabupaten Bandung Barat.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SDN Cisalasih ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1
Struktur Organisasi SDN Cisalasih

Selain itu SDN Cisalasih memiliki visi dan misi yang hendak dicapai serta nilai yang mendasarinya, yaitu sebagai berikut :

1) Visi

Visi adalah pernyataan mengenai masa depan yang dicita-citakan oleh organisasi suatu waktu akan diwujudkan. Adapun yang menjadi visi SDN Cisalasih adalah “Menyiapkan generasi masa depan yang berilmu, sehat jasmani dan rohani serta dilandasi IMTAK dan IPTEK”.

2) Misi

Misi merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi. Dalam misi terkandung tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Adapun misi SDN Cisalasih sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengoptimalkan kompetensi siswa melalui IMTAK dan IPTEK.
3. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
4. Memberi keteladanan perilaku hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah.

3) Nilai

Nilai adalah landasan perilaku dalam mencapai visi dan misi. Adapun nilai yang dikembangkan adalah kerjasama, keterbukaan dan kekeluargaan.

4) Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai dengan delapan tahun. Sedangkan sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan. Adapun yang menjadi tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kualitas pendidikan di SDN Cisalasih. Adapun yang menjadi sasarannya adalah sebagai berikut:
 - (1) Ditetapkannya standar ketuntasan belajar untuk setiap mata pelajaran dan setiap jenjang/kelas.
 - (2) Dicapainya ketuntasan belajar para siswa di atas angka standar ketuntasan belajar.
 - (3) Meningkatnya siswa yang melanjutkan pendidikan ke sekolah yang diinginkan.
 - (4) Optimalnya kelulusan siswa kelas VI pada ujian sekolah dan ujian nasional.
 - (5) Rendahnya angka tidak naik kelas pada semua tingkatan.

- b) Optimalnya kemampuan guru SDN Cisalasih dalam mengelola pembelajaran. Adapun sasaran yang ingin diwujudkan adalah :
- (1) Terlaksananya pelaksanaan supervisi pembelajaran pada setiap jenjang kelas.
 - (2) Terwujudnya guru yang mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan.
 - (3) Terwujudnya guru yang mampu menyusun perencanaan dan evaluasi pembelajaran.
 - (4) Terwujudnya standar kualifikasi guru .
- c) Bertambah dan optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun sasaran yang ingin diwujudkan adalah sebagai berikut:
- (1) Terpeliharanya sarana dan prasarana sekolah.
 - (2) Terlaksananya rehabilitasi sekolah, rumah dinas dan sarana kebersihan sekolah.
 - (3) Dimilikinya perpustakaan sekolah.
 - (4) Bertambahnya koleksi perpustakaan sekolah.
 - (5) Bertambahnya alat peraga yang dibutuhkan.
 - (6) Terlaksananya sarana olah raga yang memadai.
- d) Terwujudnya pengelolaan sekolah berdasarkan manajemen berbasis sekolah. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :
- (1) Terwujudnya ketatalaksanaan sekolah yang terstandar.
 - (2) Meningkatnya status akreditasi sekolah.
 - (3) Terlaksananya pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.
- e) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Sasaran yang ingin diwujudkan adalah sebagai berikut:
- (1) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk semua mata pelajaran dan jenjang /kelas.
 - (2) Terlaksananya upaya perbaikan terhadap KTSP yang telah disusun.

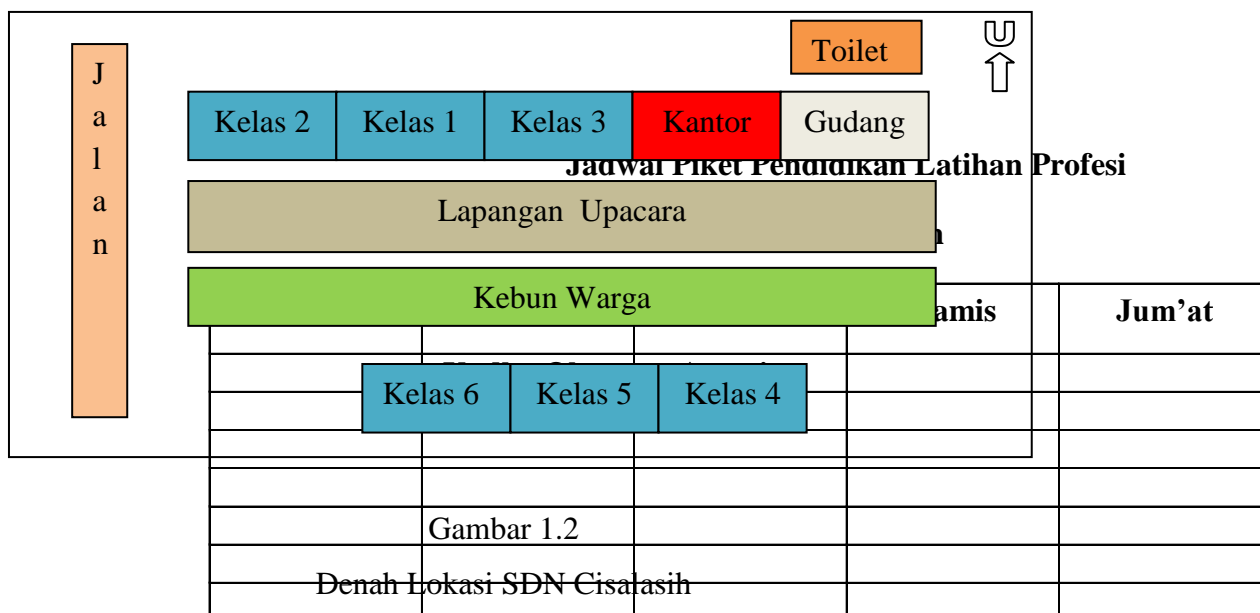
- (3) Terbentuknya tim pengembang kurikulum di sekolah.
- (4) Terlaksananya pembelajaran dan penilaian yang berbasis kompetensi.

Untuk mencapai itu semua perlu strategi yang tepat. Strategi adalah suatu upaya untuk merealisasikan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Strategi mencakup program dan kegiatan berikut ini:

1. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan dikembangkan pemberian otonomi yang luas kepada guru dalam mengembangkan pembelajarannya.
2. Untuk mengembangkan kualitas pendidik dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk meningkatkan kualitas profesinya melalui seminar, penataran pertemuan KKG, maupun studi lanjut.
3. Agar tercapai optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah dikembangkan strategi pemeliharaan berkelanjutan dan terus melakukan upaya penambahan sesuai dengan kebutuhan.
4. Manajemen berbasis sekolah terus dikembangkan dengan upaya optimalisasi peran stakeholder dan transparansi pengelolaan.
5. Untuk mewujudkan KTSP yang berdaya guna dan efektif, dikembangkan strategi penyempurnaan dan evaluasi KTSP setiap tahun.

c. Denah Lokasi Sekolah

Denah SDN Cisalasih ini adalah sebagai berikut :



Dini Fajar Julita, 2014

Penerapan Metode Field Trip pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bebas pada Siswa Kelas V SDN Cisalasih

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	selasa	Rabu	Kamis	jum'at
a	Matematika	IPS	Matematika	Bahasa S

d. Keadaan Fasilitas Civitas Akademika Sekolah

Kondisi fasilitas civitas akademika di SDN Cisalasih meliputi guru, siswa, dan sarana prasarana adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Guru

Tabel 1.1
Daftar Staf dan Pengajar SDN Cisalasih

No	Nama Guru	NIP	Golongan /Ruang	Ket
1	Wachyu, S.Pd*	195811051982041001	Pembina/ IV a	Kepala sekolah
2	Oneng Dasih Daswati, S.Pd*	196212141984042004	Pembina/ IV a	Guru Kelas I
3	Cucu Suryana, S.Pd*	196502081986101003	Pembina/ IV a	Guru Kelas V
4	Encun Surniati, S.Pd*	196494211986102001	Pembina/ IV a	Guru Kelas VI
5	Sumiati, A.Ma Pd*	196502081988032006	Pembina/ IV a	Guru Kelas IV
6	Nining Lindawati**	-	-	Guru Kelas II
7	Nurhayati**	-	-	Guru Kelas I
8	Acep Soleh Hidayat**	-	-	Guru Mapel
9	Acep**	-	-	Pramuka

* Guru yang sudah menjadi PNS

** Guru honorer

2) Kondisi Siswa

Pembelajaran dilaksanakan pagi dan siang. Proses pembelajaran mulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB, dan dari pukul 12.00 WIB

Dini Fajar Julita, 2014

Penerapan Metode Field Trip pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN Cisalasih

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai pukul 17.00 WIB. Kurikulum yang digunakan semua tingkatan menggunakan KTSP. Di siang hari selalu diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti PKS, PMR, Bola Voli, Pencak Silat. Siswa SDN Cisalasih berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda. Keadaan siswa SDN Cisalasih pada awal tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Keadaan siswa SDN Cisalasih pada awal tahun pelajaran 2012/2013

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	-	12	21	33
II	-	10	10	20
III	-	16	24	30
IV	-	12	14	26
V	-	12	16	28
VI	-	10	14	24
Jumlah	0	72		

Setiap tahun SDN Cisalasih selalu mendapat prestasi yang bisa dibanggakan baik prestasi akademik maupun non akademik. Pada bidang akademik terlihat pada presentase kelulusan di SDN Cisalasih menunjukkan hal yang memuaskan yakni sebesar 100%. Adapun di bidang non akademik potensi siswa juga tak kalah baiknya, semua terfasilitasi dalam bentuk ekstrakurikuler, terutama pada ekstrakurikuler PRAMUKA dan kesenian.

3) Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 1.3

Kondisi Sarana dan Prasarana SDN Cisalasih

Kondisi Sarana Prasarana	Standar Sarana Prasarana	Harapan
<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kepala sekolah - Ruang kelas: 6 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kepala sekolah menyatu dengan ruang guru, 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pengadaan, pemanfaatan, dan

<p>ruang,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang guru : 48 m² - Gudang : ada - Ruang UKS: ada - WC Siswa : belum layak - Lapangan olahraga - Lapangan Upacara 	<p>hanya dipisahkan oleh tirai dalam satu ruangan kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang UKS berfungsi dengan baik - Lapangan olah raga belum layak 	<p>perawatan sarana/prasarana secara terus menerus.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Lab. Bahasa : tidak ada - Ruang multimedia : tidak ada - Ruang akademik dan pengembangan SIM : tidak ada - Ruang kantin: ada. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kantin belum layak besar ruangan hanya 2x6 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki R. Lab Bahasa - Terbangun R. multi media - Terbangun Ruang akademik dan SIM - Pemeliharaan kantin standar - Perluasan/ pembangunan koperasi sekolah
<ul style="list-style-type: none"> - Daya listrik (400 W) - Komputer Guru: belum ada - Komputer TU: belum ada - Buku paket terbatas - Buku-buku referensi guru kurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya ada satu laptop di sekolah - Buku paket terbatas karena terbawa banjir - Kondisi alat olahraga yang sebagian banyak rusak 	<ul style="list-style-type: none"> - Daya listrik 900 W - Penambahan buku-buku yang terus menerus - Penambahan buku paket tiap mapel - Penambahan referensi guru yang terus menerus

<ul style="list-style-type: none"> - Alat-alat olah raga masih perlu ditambah - Alat peraga tiap mapel terbatas - Alat-alat kesenian terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi alat peraga yang sebagian banyak rusak 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan alat olah raga yang terus menerus - Penambahan alat peraga untuk tiap mapel - Penambahan alat kesenian, pemeliharaan, dan pemanfaatan yang optimal
--	--	---

e. Analisis Lingkungan Strategis

Beberapa analisis lingkungan strategis meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Lingkungan Internal (ALI)

Analisis lingkungan internal adalah upaya mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan SDN Cisolasih Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Ada dua hal yang akan di analisis yakni kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*):

- a) Kekuatan (*strenghts*) di SDN Cisolasih adalah sebagai berikut :
- Keadaan guru kelas yang memadai, sesuai dengan banyaknya kelas
 - (1) Jumlah murid yang sesuai dengan daya tampung sekolah
 - (2) Memiliki halaman sekolah.
 - (3) Ruang kelas layak.
 - (4) Berada di lingkungan masyarakat.
- b) Kelemahan (*weakness*) di SDN Cisolasih adalah sebagai berikut :
- (1) Terbatasnya sumber dana.
 - (2) Kinerja kurang.
 - (3) Siswa kurang mampu.
 - (4) Minat belajar kurang.

- (5) Lapangan kurang baik.
- (6) Buku paket kurang lengkap.

2) Analisis Lingkungan Eksternal (ALE)

Ada dua faktor yang akan dianalisis dari lingkungan eksternal, yaitu : peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treats*). Kedua faktor ini penting untuk dianalisis sebab akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan sekolah.

a) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah segala sesuatu yang berasal dari luar sekolah, yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan menjadi salah satu kekuatan sekolah. Adapun yang menjadi peluang dari SDNegeri Cisalasih sebagai berikut:

- (1) Letaknya yang jauh dari kebisingan kendaraan.
- (2) Komite sekolah sangat aktif membantu sekolah.
- (3) Budaya dan religi masyarakat sangat mendukung.
- (4) Partisipasi orang tua tinggi.

b) Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor yang berasal dari luar SDN Cisalasih yang apabila tidak mendapat penanganan akan mengancam kelangsungan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Adapun yang menjadi ancaman bagi SDN Cisalasih adalah sebagai berikut :

- (1) Terletak dipinggir tebing yang dikhawatirkan anak main dipinggir yang mengakibatkan jatuh ke bawah.
- (2) Dikhawatirkan adanya longsor.
- (3) Lokasi masih belum di benteng dan dipagar dengan permanen sehingga kurang aman.
- (4) Daerah rawan gempa.
- (5) Tidak adanya penjaga sekolah mengakibatkan rawan pencurian.
- (6) Akses jalan menuju sekolah sangat curam dan berbahaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dikemukakan peneliti adalah “Bagaimanakah penerapan

metode *field trip* pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Cisalasih?”

Masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *field trip* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Cisalasih?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *field trip* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Cisalasih?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dikemukakan peneliti adalah “Bagaimana penerapan metode *field trip* agar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Cisalasih?”

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesa penelitian ini adalah “Jika pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dengan menerapkan metode *field trip*, maka hasil pembelajaran siswa kelas V SDN Cisalasih dalam menulis puisi bebas akan meningkat”.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Cisalasih

Adapun secara khusus penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran:

1. Perkembangan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *field trip* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Cisalasih.
2. Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *field trip* pada siswa kelas V SDN Cisalasih.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan metode *field trip*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Memberi motivasi agar lebih kreatif menulis, khususnya menulis puisi bebas
 - 2) Mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas
 - 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi bebas.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Mengembangkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip*
 - 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah
 - 3) Menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Mengembangkan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas
 - 2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang lebih optimal.
 - d. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan bagi peneliti
 - 2) Menambah pengalaman bagi dalam upaya peningkatan kemampuan menulis puisi bebas.

F. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis tentang berbagai pengertian yang ada dalam penelitian ini, khususnya pengertian yang terdapat dalam judul penelitian. Maka peneliti menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Metode *field trip*

Metode *field trip* adalah metode yang digunakan dengan cara siswa diajak keluar kelas untuk mengunjungi tempat sesuai fakta lingkungan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Cisalasih.

2. Kemampuan menulis puisi bebas

Kemampuan menulis puisi bebas adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengungkapkan perasaan ke dalam bentuk puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V 8.3 yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Aspek yang dinilai dalam menulis puisi bebas dalam penelitian ini meliputi tema, diksi, pengimajian, kata konkret dan amanat.